

HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI DENGAN KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI SANTRI PENGHAFAL AL QURAN DI PONDOK TAHFIDZ AL QURAN IBNU JAUZI BOGOR

Muhammad Ziyad¹, Ibdalsyah², Akhmad Alim³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia

^{2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia
ziyadmuh99@gmail.com

Abstract: *Communication is a basic human need. Because through communication, humans can disseminate information, get to know each other, exchange views to solve a problem. Communication is not only limited to socializing. Communication also takes part in the teaching process, motivating in the disciplined process of memorization. This study aims to determine the success rate of communication patterns, the level of discipline and motivation of students' memorization, as well as to determine the relationship of communication patterns with the discipline and motivation of students' memorization at the Tahfidz Al-Qur'an Islamic Boarding School Ibnu Jauzi Bogor. This study uses quantitative research techniques with the correlation research method (correlation). The results of this study indicate that the pattern of communication has no relationship with the discipline of memorizing students, by getting the results of the Sig. (2-tailed) 0.195, if the result is Sig. (2-tailed) > 0.05 = no correlation. The pattern of communication with motivation has no correlation, namely getting the value of Sig. (2-tailed) 0.360. Discipline and motivation to memorize students not only depend on communication patterns, but can be influenced by internal factors or other external factors.*

Keyword : *Communication Pattern, Discipline and Motivational*

Abstrak: Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia. Karena melalui komunikasi, manusia dapat menyebarkan informasi, saling mengenal, bertukar pandangan untuk memecahkan suatu masalah. Komunikasi tidak hanya sebatas bersosialisasi. Komunikasi juga mengambil bagian dalam proses pengajaran, memotivasi dalam proses disiplin menghafal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pola komunikasi, tingkat kedisiplinan dan motivasi hafalan santri, serta untuk mengetahui hubungan pola komunikasi dengan kedisiplinan dan motivasi hafalan santri di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ibnu Jauzi Bogor. Penelitian ini memakai teknik penelitian kuantitatif dengan metode corelation research (korelasional). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi tidak memiliki hubungan dengan disiplin hafalan santri, dengan mendapatkan hasil nilai Sig. (2-tailed) 0,195, apabila hasil nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 = tidak ada korelasi. Pola komunikasi dengan motivasi tidak ada korelasinya yaitu mendapatkan nilai Sig. (2-tailed) 0,360. Kedisiplin dan motivasi menghafal santri tidak hanya bergantung pada pola komunikasi, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor eksternal lainnya.

Kata kunci : Pola Komunikasi, Kedisiplinan dan Motivasi

Pendahuluan

Komunikasi ialah dasar kebutuhan manusia. Sebab dengan sarana berkomunikasi manusia dapat menebarkan informasi, saling mengenal, saling bertukar pandangan hingga memecahkan sebuah masalah (Wulur, 2019). Sehingga dapat dikatakan normalnya manusia itu tidak dapat terlepas dengan yang namanya berkomunikasi kepada sesama individu manusia lain. Apabila komunikasi tidak ada

maka manusia tidak akan mampu menjalankan perannya secara baik, karena manusia sejatinya memiliki beban tanggung jawab sebagai pemimpin di muka bumi ini.

Komunikasi tidak dibatasi dalam ruang bersosialisasi saja. Bahwa komunikasi juga turut andil dalam proses mengajar, memotivasi di dalam proses pembinaan kedisiplinan menghafal santri. Karena pada dasarnya memotivasi dalam proses kedisiplinan santri ketika masa menghafal itu merupakan proses pemberian rasa semangat melalui komunikator (guru/ustadz) kepada komunikan (santri/murid) (Huda, 2018). Proses penyampaian pesan berupa arahan-arahan serta pengetahuan terkait keutamaan Alquran. Penyampai pesan itu memiliki kedudukan sebagai guru, ustadz, ataupun pembina. Adapun saluran penerimanya adalah murid atau biasa disebut santri. Sebagaimana tujuan dan amanat yang dicita-citakan menurut perundang-undangan pendidikan No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional ialah proses pengembangan dari kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa sehingga memiliki martabat, supaya mencerdaskan siklus berbangsa bertujuan jelas supaya peserta didik mampu bertumbuh memiliki nilai dalam diri pribadi berupa keimanan serta taqwa kepada Allah yang maha esa, memiliki badan sehat, memiliki ilmu, berakhlak mulia, cakap kreatif, memiliki pribadi yang mandiri, dan menjadi warga negara bertanggung jawab dan demokratis (Sugiarto et al., 2019).

Pembahasan pendidikan diantaranya melingkupi sifat kedisiplinan. Santri jika memiliki sifat disiplin ini pasti tentunya akan menjadikan proses kegiatan dalam menghafal berjalan dengan baik. Menurut Haryono (2016) keberhasilan siswa atau santri dalam proses belajarnya erat kaitanya dipengaruhi dari cara belajarnya/menghafalnya. Santri mendapatkan prestasi yang baik serta meraih keberhasilan adalah mereka yang mempunyai cara efektif dan efisien dalam menghafal. Diperlukan motivasi dan kedisiplinan yang tinggi untuk memiliki efektifitas dan efisiensi dalam proses menghafal setiap siswanya. Setelah tertib menjaga kedisiplinan, mulai disiplin dari tata tertib yang ada, hingga disiplin menjaga waktu di kesehariannya. Santri akan mudah memahami, mempelajari dan menghafal isi Al Qur'an. Sebab sikap disiplin diterapkan selama proses menghafal Al Qur'an. Al Qur'an menjadi sumber hukum yang dipercayai kebenarannya, maka sepantasnya untuk dijaga kemurniannya. Salah satu bentuk Allah menjaga Al Qur'an yaitu banyak para penghafal yang menghafalkannya. Menghafal Al Qur'an berarti sebuah proses melindungi atau menjaga isi Al Qur'an melalui cara menghafal serta mengingat Al

Qur'an baik dalam hati maupun pikiran supaya menjaga kemurnian dan menjaga kelanggengan wahyu (Oktapiani, 2020).

Kegiatan menghafal Al-Qur'an sangatlah erat kaitanya dengan mengingat atau kekuatan memori dalam otak. Diperlukan motivasi diri untuk senantiasa membiasakan menghafal (Saeful, 2019). Seorang yang mengaku bahwa dirinya muslim maka dirinya memiliki hak untuk menghafal, membaca, memahami, serta mengimplementasikan ayat demi ayat Alquran didalam aktifitas kesehariannya. Tentunya aktivitas ini tidaklah mudah namun tidak juga menutup kemungkinan seorang berhasil menyelesaikan hafalan Alquran dengan motivasi yang tinggi. Pondok Tahfidz adalah tempat untuk belajar dan menjadi salah satu capaian pendidikan yang efektif. Pondok Tahfidz merupakan salah satu tempat pilihan masyarakat Indonesia dalam menentukan proses menghafal Al-Qur'an dan proses belajar. Peran Pondok Tahfidz tidak bisa dihindari di Indonesia, karena tempat ini hadir sebagai basis pendidikan Islam di Indonesia yang menjawab permasalahan masyarakat yang ada (Hakim & Herlina, 2018)

Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ibnu Jauzi merupakan pondok tahfidz, dalam pendiriannya di asuh oleh Dr KH Akhmad Alim pada tahun 2017. Proses pendirian pondok tahfidz Ibnu Jauzi sangat didukung masyarakat disekitarnya sehingga cukup signifikan dalam perkembangannya. Untuk saat ini setidaknya ada seratusan santri, jumlah ini terhitung meliputi santri aktif dan lulusnya. Penulis memilih Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ibnu Jauzi Dramaga Bogor, sebab tempat yang di asuh oleh Dr KH Akhmad Alim Al Hafidz ini merupakan tempat yang memiliki program menghafal bagi para santri yang siap mengikuti program tahfidz di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ibnu Jauzi Dramaga Bogor Jawa Barat. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu Agar mengerti pola komunikasi yang dipakai di Pondok Tahfidz Al Quran Ibnu Jauzi, supaya mengetahui tingkat kedisiplinan dan motivasi santri penghafal Quran di Pondok Tahfidz Al Quran Ibnu Jauzi, Agar mengetahui korelasi antara pola komunikasi dengan kedisiplinan dan motivasi santri penghafal Quran di Pondok Tahfidz Al Quran Ibnu Jauzi.

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kerelasional yakni melalui penyebaran angket. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri Pesantren Tahfidz Al Qur'an Ibnu Jauzi Bogor. Pengambilan sampel yaitu dari populasi yang

terpilih (Muhyani, 2019). Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *Non-Probability* yaitu semua populasi itu tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Penggunaan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Sampel penelitian ini adalah santri sebanyak 25 orang. Skala penelitian ini menggunakan skala Likert. Prosedur pada penelitian ini adalah kuesioner bertujuan mencari fakta data terkait hubungan antara pola komunikasi ustadz dan santri di Pesantren Tahfidz Al Qura'an Ibnu Jauzi Bogor. Supaya instrumen itu bisa digunakan untuk pengambilan data tentu harus dilakukan pengujian, pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat ketelitian dan keandalannya. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat memaparkan data dan meneliti variabel secara tepat.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu pola komunikasi santri dengan Ustadz (X), kedisiplinan santri penghafal (Y_1), motivasi santri penghafal (Y_2). Deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang mean, skor tengah, skor yang paling sering terjadi, standar deviasi, keragaman, regangan, skor terendah, skor tertinggi dan skor total. Distribusi data tentang pola komunikasi santri dan ustadz dan tingkat kedisiplinan dan motivasi santri penghafal dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan menganalisis persyaratan uji normalitas. Uji normalitas Data tersebut dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa mean sampel mendekati normalitas populasi. Kegunaannya untuk mengetahui dan memberikan keyakinan apakah data berada di sekitar atau mendekati garis normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 dan menerima atau menolak keputusan apakah data tersebut normal atau tidak ditentukan oleh tingkat signifikansi = 0,05. Responden dalam penelitian ini adalah 25 santri $N=25$, dan 25 anak maka $N=25$

Ha : data terdistribusi normal

H0 : data tidak berdistribusi normal

Tabel 1. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	25	25
---	----	----

<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000	.0000000
	<i>StdDeviation</i>	4.913	4.569
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.101	.089
	<i>Positive</i>	.101	.089
	<i>Negative</i>	-.098	-.069
<i>Test Statistic</i>		.101	.089
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal</i>			
<i>b. Calculated from data</i>			
<i>c. Lilliefors Significance Correction</i>			
<i>d. This is a lower bound of the true significance</i>			

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi probabilitas dari variabel X sebesar 200 dan variabel Y sebesar 200 yang lebih besar dari signifikansi 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, Ha diterima dan H0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini berbentuk distribusi normal. Dalam Uji homogenitas ini memiliki tujuan supaya mengetahui adanya kesamaan variasi dari populasi dan menurut uji data sampel yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan Program Analisis Statistik SPSS Education versi 25. Hasil dari pengujian homogenitas berdasarkan tabel berikut:

Table 2. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Variabel	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig
Motivasi	1.975	6	14	.138
Kedisiplinan	.356	6	14	.895

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka diperoleh nilai signifikansi dari motivasi santri penghafal sebesar 0,138 lebih besar dari 0,05, dimana (Asymp. Sig = 0,138 < 0,05) sedangkan nilai signifikansi dari kedisiplinan santri penghafal sebesar 0,895 lebih besar dari 0,05 dimana (Asymp. Sig = 0,895 > 0,05) sehingga dapat dinyatakan distribusi data tidak homogen antara variabel (X) pola komunikasi dengan variabel (Y) motivasi santri penghafal dan distribusi data tidak homogen secara signifikan antara variabel (X) pola komunikasi dengan variabel (Y) kedisiplinan santri penghafal. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan bantuan SPSS 25. Hipotesis awal adalah "ada hubungan antara pola komunikasi santri dan ustadz dengan kedisiplinan dan motivasi santri penghafal di Pesantren

Tahfidz Al Qur'an Ibnu Jauzi Bogor". Dari hasil perhitungan diperoleh tidak ada korelasi X terhadap Y_1 dan Y_2 . Analisis hipotesis berdasarkan tabel 4 di bawah ini:

Tabel 3. Uji Hasil Korelasi

Berdasarkan Tabel 3 diatas menjelaskan bagaimana korelasi antara variabel

		Pola komunikasi	Motivasi	Kedisiplinan
Pola komunikasi	<i>Pearson Correlation</i>	1	-.119	-.228
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.360	.195
	N	25	25	25
Motivasi	<i>Pearson Correlation</i>	-.119	1	-.196
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.360		.348
	N	25	25	25
Kedisiplinan	<i>Pearson Correlation</i>	-.268	-.196	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.195	.348	
	N	25	25	25

*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

bebas (Pola Komunikasi) dengan variabel terikat (Kedisiplinan). Tabel diatas memperlihatkan hasil jawaban antara variabel X pola komunikasi dengan variabel Y_1 kedisiplinan santri penghafal tidak memiliki korelasi, ditinjau berdasarkan *Sig. (2-tailed)* memiliki nilai 0,195 sebagaimana kunci diawal ialah apabila jumlah *Sig. (2-tailed)* > 0.05 dinyatakan tidak ada korelasi. Bentuk hubungan dalam tabel ini adalah negatif yaitu ketika tinggi pola komunikasi maka makin rendah kedisiplinan. Adapun jawaban antara variabel X pola komunikasi dengan variabel Y_2 motivasi santri penghafal tidak memiliki korelasi, hal itu dibuktikan berdasarkan dari *Sig. (2-tailed)* memiliki nilai 0,360 sebagaimana kunci diawal ialah apabila jumlah *Sig. (2-tailed)* > 0.05 dinyatakan tidak ada korelasi.

Tabel 4. Pedoman Derajat Hubungan

No.	Pedoman Derajat Hubungan	Keterangan
1.	0,00 s/d 0,20	Tidak ada korelasi
2.	0,21 s/d 0,40	Korelasi Lemah
3.	0,41 s/d 0,60	Korelasi Sedang
4.	0,61 s/d 0,80	Korelasi Kuat
5.	0,81 s/d 1,00	Korelasi Sempurna

Dalam penelitian ini terdapat variabel pola komunikasi antara ustadz dan

santridengan tiga indikator yaitu: dalam jurnal (Azzahra & Kuswandi, 2019) sudjana menjelaskan komunikasi sebagai aksi atau satu arah, komunikasi sebagai interaksi atau dua arah, komunikasi interaksi atau banyak arah. Pada variabel kedisiplinan memiliki beberapa indikator diantaranya: namun dari beberapa indikator ini ada faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor internal dan faktor external. Menurut (Barnawi, Arifin, 2014) menuturkan bahwa faktor internal itu datangnya dari dalam diri setiap individu yang dapat mempengaruhi kedisiplinan dalam dirinya. Dibuatnya peraturan itu untuk menertibkan suatu komunitas namun tidak semua bisa sepakat dengan peraturan yang telah dibuat. Adapun faktor eksternal ialah kompensasi, keteladanan pemimpin, aturan yang pasti, pengawasan pemimpin, perhatian kepada anggota. Pada variabel motivasi memiliki beberapa indikator meliputi diantaranya mengutip dari jurnal (Saeful, 2019) Aritonang menuturkan ada beberapa dimensi dari motivasi belajar hal ini selaras dengan motivasi menghafal: menghafal dengan gigih, kesulitan dihadapi dengan ulet, menghafal dengan minat dan keseriusan dalam perhatian, menghafal secara mandiri. Adapun secara hasil hopetesa ternyata kedisiplinan dan motivasi santri penghafal tidak dipengaruhi dari pola komunikasi. Menurut peneliti kedisiplinan dan motivasi santri mendapatkan hasil yang bagus berkat faktor internal dan external perindividu santri.

Kesimpulan

Pola komunikasi yang berlaku di Pesantren Tahfidz Al Qur'an Ibnu Jauzi Bogor dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi santri penghafal Quran ada tiga yaitu: pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi banyak arah. Adapun tingkat kedisiplinan dan motivasi santri penghafal di Pesantren Tahfidz Al Qur'an Ibnu Jauzi Bogor sangat bagus. Tingkat kedisiplinan santri mendapatkan hasil 92,3%, sedangkan motivasi santri penghafal mendapatkan hasil 75%. Hubungan pola komunikasi dengan kedisiplinan santri penghafal sebesar 19,5% hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pola komunikasi dengan kedisiplinan santri penghafal di Pesantren Tahfidz Ibnu Jauzi. Adapun hubungan pola komunikasi dengan motivasi santri penghafal sebesar 36% ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pola komunikasi dengan motivasi santri penghafal meskipun masih dalam derajat korelasi lemah. Menurut penulis hal ini tidak bisa disalahkan kepada pola komunikasi antara ustad dan santri saja. Karena ada faktor lain yang menjadikan motivasi dan kedisiplinan santri penghafal dalam keadaan bagus. Hal itu

dibuktikan dengan hasil yang ada bahwa kedisiplinan dan motivasi santri penghafal dalam keadaan yang stabil bahkan cenderung bagus.

Referensi

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press* (I). SUKA-Pres UIN Sunan Kalijaga.
- Azzahra, N. A., & Kuswandi, D. (2019). Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Jurnal Pendidikan*, 2008, 137–142.
- Barnawi, Arifin, M. (2014). *Kinerja Guru Profesional* (R. Ratri, Kusumaning (ed.); cetakan I). Ar Ruzz Media.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>
- Huda, M. N. (2018). Budaya Menghafal Al-Quran: Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 247–260. <https://doi.org/10.32533/02205.2018>
- Muhyani. (2019). *Metodologi Penelitian Cara Mudah Melakukan Penelitian* (A. Rosyadi, Rahmat (ed.); I).
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>
- Saeful, U. N. (2019). Pengaruh Bimbingan Praktik Tilawah terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 2(2), 211–232. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i2.880>
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Wulur, M. B. (2019). Pola Komunikasi Interpersonal Antar Pembina dan Santri dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ponre Waru. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi*, 1(259), 55–64.